PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR

Moh Muqorrobin
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, email : mohmuqorrobin@mhs.unesa.ac.id

Ady Soejoto
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi di suatu negara. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu daerah adalah dengan melihat indikator susenas inti dan indeks pembangunan manusia. Dalam perkembangannya pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mengalami fluktuasi sedangkan indeks pembangunan manusia di Jawa Timur mengalami peningkatan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil estimasi data menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur. Dimana setiap pertumbuhan ekonomi naik 1 % maka indeks pembangunan manusia akan menurun sebesar 0,19%. Sebaliknya bila indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan 1 % maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 19,29%.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

Economic growth is a process of increasing production capacity of goods and services in economic activities in a country. One indicator that can be used to assess the economic condition of a region is to look at the core susenas indicators and human development index. In the development of economic growth in East Java fluctuated while the index of human development in East Java has increased. The purpose of this study is to determine the effect of human development index (HDI) on the economic growth of East Java Province. In this study, researchers used a quantitative descriptive analysis using simple linear regression analysis method. Based on data estimation result using simple linear regression indicate that variable of human development index have negative and significant influence to economic growth of East Java province. Where every economic growth rose 1% then the human development index will decrease by 0.19%. Conversely, if the index of human development increased 1% then economic growth will decrease by 19.29%.

Keywords: Human Development Index, Economic Growth

UNESA Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Kegiatan pembangunan ekonomi di suatu negara bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang bermuara kepada perbaikan kesejahteraan masyarakat. Menurut Amalia (2007:1), "Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah dengan menciptakan pertumbuhan *Gross National Product* (GNP) yang setinggi-tingginya yang diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, perbaikan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja yang memadai, penyelenggaran pendidikan dengan baik, peningkatan standar kesehatan, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, pemerataan kebebasan individual, dan penyegaran kehidupan budaya". Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat tanpa memandang perubahan dalam struktur ekonomi. Seiring

berjalannya waktu, pemerintah Indonesia berupaya memperbaiki kondisi ekonomi dengan cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Safi'i (2007:49), "Dengan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi, maka akan segera didapatkan capaian pemerataan pendapatan". Dengan adanya pemerataan pendapatan, diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan dari penduduk Indonesia.

Kemudian muncul suatu paradigma tentang pembangunan ekonomi daerah yang menekankan pentingnya pembangunan ekonomi di suatu daerah. Selain itu ketersediaan indikator pembangunan ekonomi menjadi hal penting dalam perencanaan pembangunan guna mewujudkan kebijakan yang tepat sasaran. Manfaat utama dari indikator tersebut adalah untuk membandingkan tingkat kemajuan pembangunan antar daerah dan mengetahui corak pembangunan di setiap daerah. Beberapa indikator keberhasilan suatu pembangunan menurut Arsyad (2010:32) "dikelompokkan menjadi tiga indikator. Pertama, indikator moneter yang meliputi pendapatan perkapita dan indikator kesejahteraan ekonomi bersih. Kedua, yakni indikator non-moneter meliputi indikator sosial dan indeks kualitas hidup. Ketiga yaitu indikator campuran meliputi indikator susenas inti dan indeks pembangunan manusia".

Pengertian indeks pembangunan manusia sendiri sebagaimana yang dirilis oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) yaitu "merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia". Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI) didapatkan darinhasil pengukuran perbandingan angka harapan hidup, angka melek huruf yang dilihat dari tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan dan kemampuan daya beli masyarakat untuk semua negara seluruh dunia. Tingkat indeks pembangunan manusia yang tinggi, akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kemampuan masyarakat untuk dapat berkontribusi lebih banyak dalam meningkatkan produktivitas dan kreatifitas mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Izzah (2015) yang menjelaskan bahwa "variabel IPM memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Riau". Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian Firmansyah (2016) yang menjelaskan bahwa, "Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bojonegoro". Berdasarkan bebarapa hasil penelitian diatas, diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi , tetapi hal ini tidak selalu terjadi pada perbandingan Indeks Pembangunan Manusia terhadap laju partumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Ketika Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami kenaikan dalam suatu kurun waktu, tetapi ketika nilai Indeks Pembangunan Manusia tetap meningkat, justru pertumbuhan ekonominya menurun pada periode tahun tertentu. Sehingga dalam penelitian ini mengangkat permasalahan "Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur ?"

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2006:9) "Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari perkembangan perekonomian dalam periode masa tertentu bila dibandingkan dengan masa sebelumnya dan perkembangan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya". Perubahan pendapatan nasional merupakan perubahan dari nilai suatubarang dan jasa yang dihasilkan oleh negara pada periode tertentu yang nilainya disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Nasional Produk (GNP). Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006:9), pertumbuhan ekonomi merupakan "Suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Peningkatan produksi barang dan jasa tersebut berkaitan dengan adanya efisiensi, alokasi biaya minimum dari

UNESA Universitas Negeri Surabaya

keterbatasan sumber daya dan pertumbuhan dari sumber daya yang dioptimalkan". Menurut kesimpulan dari Badrudin (2012:115) bahwa "Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kenaikan pendapatan nasional GDP atau GNP tanpa memandang apakah ada perubahan struktur ekonomi yang terjadi di suatu negara".

Indeks Pembangunan Manusia

Pengertian indeks pembangunan manusia diklasifikasikan oleh lembaga UNDP (*United Nation Development Program*) sebagai "Suatu proses untuk memperluas berbagai macam pilihan bagi penduduk". Dengan demikian, IPM merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pembangunanmanusia. *United Nations Development Programm* (UNDP) telah menerbitkan laporan pembangunan sumber daya insani dalam satuan kuantitatis yang disebut dengan *Human Development Indeks* (HDI). Komponen indeks pembangunan manusia (IPM) sendiri disusun dari tiga komponen (BPS : 2014) yakni "Lamanya hidup, yang diukur dari harapan hidup saat lahir, tingkat pendidikan, yang didapat dengan memadukan antara angka melek huruf pada usia dewasa dengan bobot 2/3 dan rata-rata lamanya bersekolah yang ditempuh dengan bobot 1/3 dan tingkat kehidupan yang layak, ditinjau dari pengeluaran perkapita yang telah di sesuaikan (PPP Rupiah)".

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif yang membandingkan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. Sedangkan kuantitatif disini adalah penelitian yang menggunakan data berberbentuk angka. Rancangan penelitian dalam penelitian kali ini adalah :

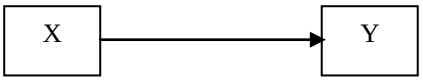

Keterangan :

X = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Y = Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur

Populasi pada penelitian ini meliputi keseluruhan data perekonomian provinsi Jawa Timur diantaranya variabel ekonomi yakni IPM dan pertumbuhan ekonom i provinsi Jawa Timur. Untuk lebih memfokuskan penelitian tentang "Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur", maka sampel yang diperlukan adalah data tentang PDRB Provinsi Jawa Timur dan Indeks pertumbuhan Manusia di Jawa Timur dari Tahun 2004-2015. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier sederhana. Bentuk persamaan regresi linier sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bX + ei$$

Ket :

$\hat{Y}$ = Variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi)
X = Variabel independen (Indeks Pembangunan Manusia)
a = Konstanta (nilai $\hat{Y}$ apabila nilai X = 0)
b = Nilai Koefisien regresi
ei = error yang disebabkan adanya variabel lain yang mempengaruhi $\hat{Y}$ tapi tidak dimasukkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 17 diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 19{,}291 - 0{,}195 + ei$$

Persamaan model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Nilai dari a / konstanta sebesar 19,291 yang menunjukkan besaran nilai variable terikat (pertumbuhan ekonomi) bila tidak dipengaruhi oleh variable independen (IPM). Hal tersebut menandakan jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sama dengan nol, maka pertumbuhan ekonomi sebesar 19,291.

b) Nilai bx atau koefisien pada persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar – 0,195 yang

UNESA Universitas Negeri Surabaya

berarti apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat satu satuan, maka Pertumbuhan ekonomi akan menurun – 0,195 poin.

c) Variabel ei merupakan variabel di luar penelitian yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain variable indeks pembangunan manusia.

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini, perlu dilakukan analisis statistik pada data yang terkumpul. Perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji signifikansi (prob t) < nilai (α) yaitu 0,05. Berikut tabel hasil dari uji t :

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.291	4.240		4.550	.001
	IPM	-.195	.062	-.704	-3.137	.011

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel tersebut diketahui nilai signifikan (prob t) sebesar 0,011 < nilai (α) yaitu 0,05. Dengan demikian maka, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variable indeks pembangunan manusia (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di jawa timur (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model persamaan dalam menerangkan variasi variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi). Berikut tabel hasil uji koesifien determinasi :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704[a]	.496	.446	.36251

a. Predictors: (Constant), IPM

Berdasarkan tabel hasil uji determinasi diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R square =0,496. Besaran nilai tersebut berarti perubahan nilai variabel pertumbuhan ekonomi jawa timur dipengaruhi oleh variabel indeks pembangunan manusia = 0,496 atau 49,6%. Sedangkan sisanya, 100% - 49,6% = 50,4% dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu indikator yang dapat digunakanuntuk mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik dari suatu penduduk. Kualitas fisik, tercermin dari besaran angka harapan hidup, sedangkan kualitas non fisik, didapat melalui perpaduan lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf. Lebih dari 25 tahun IPM digunakan UNDP sebagai pengukuran pembangunan manusia. Di Indonesia, IPM digunakan sebagai dasar penentuan dana transfer pemerintah pusat yang meliputi dana alokasi umum (DAU) untuk kabupaten/kota. Menurut Ranis, Stewart, dan Ramirez : 2000 (BPS : 2016) bahwa "DalamPertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia terdapat hubungan dua arah (*dual causation*), dimana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun disisi lain peningkatan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi".

Selanjutnya, Constantini V. dan M. Salcatore (2008) mengemukakan bahwa "Pertumbuhan pembangunan manusia yang tinggi, secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi". Meskipun beberapa konsep menyatakan pertumbuhan ekonomi memiliki *dual causation* dengan pembangunan manusia, namun dalam prakteknya banyak faktor yang mempengaruhi agar *dual causation* tersebut terjadi. Selain faktor yang mempengaruhi agar *dual causation* bisa terjadi, ada pula faktor penguat yang berhubungan dengan pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Seebagaimana yang diungkapkan Ranis dkk (2000) bahwa "Faktor penguat antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi meliputi struktur ekonomi, distribusi aset, kebijakan, *social capital*,

UNESA Universitas Negeri Surabaya

investasi yang tinggi, distribusi pendapatan yang merata, dan kebijakan ekonomi yang tepat. Peningkatan kualitas modal manusia (*Human Capital*) dapat tercapai bila memperhatikan faktor-faktor penentu kualitas modal manusia yang dalam beberapa literatur disebutkan yaitu pendidikan dan kesehatan". Sebagiamana hasil penelitian dari Becker (1994) bahwa "perluasan pengetahuan ilmiah dan teknis dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan input lainnya dalam kegiatan produksi. Sehingga dengan meningkatkan nilai pendidikan dan mengadakan pelatihan kerja akan dapat terbentuk modal manusia yang unggul seperti ilmuwan, teknisi, manajer dan lain sebagainya". Menurut pendapat Dewi (2014) bahwa "Komponen indeks pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali". Pendapat tersebut didasarkan pada teori pendidikan sebagai modal terpenting masyarakat guna meningkatkan produktifitasnya sebagai tenaga kerja sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada skala makro umur harapan hidup dapat digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan manusia di bidang kesehatan. Sebagaimana diketahui, bahwa kebutuhan dasar manusia ialah kesehatan, jika indikator kesehatan suatu negara rendah, maka masyarakat tidak bisa menghasilkan produktifitas bagi negaranya. Hal ini sesuai dengan kesimpulan dari Becker (1994) bahwa "adanya peningkatan layanan medis akan meningkatkan kualitas angkatan kerja yang merupakan salah satu komponen penting dalam modal manusia". Selanjutnya menurut Ranis (2000) bahwa "ketika orang menjadi lebih sehat, memiliki gizi dan pendidikan yang lebih baik, maka mereka akan berkontribusi lebih pada pertumbuhan ekonomi yang secara tidak langsung mengarah pada peningkatan produktivitas".

Menurut Firmansyah (2016) bahwa "Peningkatan pembangunan manusia sendiri menbutuhkan investasi yang cukup besar dan dilanjutkan dengan pemerataan distribusi pendapatan. Adanya investasi dan pemerataan pendapatan tersebut akan tercapai peningkatan pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan". Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi di suatu daerah bergantung pada kondisi yang sedang terjadi dalam suatu daerah tersebut, seperti pada penelitian Dewi (2014) yang menggambarkan bahwa "Pertumbuhan ekonomi provinsi Bali mudah mengalami fluktuasi apabila terjadi penurunan jumlah wisatawan yang berpengaruh pada kondisi masyarakatyang memang sulit terlepas dari ketergantungan pada sektor pariwisata". Hal ini menandakan bahwa komponen indeks pembangunan manusia yang terdiri dari tiga komponen yakni, indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat. Ketiga komponen tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Sehingga, semakin naik pencapaian mutu modal manusia di suatu daerah berhubungan dengan kualitas indeks pembangunan manusia sebagai modal utama dalam pembangunan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi dapat terwujud serta mengalami peningkatan. Oleh karenanya, pemerintah provinsi jawa Timur berusaha untuk senantiasa menggalakkan perekonomian di berbagai kabupaten dan kota yang kita ketahui akhir-akhir ini sedang gencar-gencarnya program promosi di sektor pariwisata di seluruh kabupaten dan kota di Jawa Timur.

PENUTUP

Simpulan

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur berpengaruh negatif, artinya semakin tinggi kualitas Indeks Pembangunan Manusia, maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur akan mengalami penurunan. Sebaliknya, bila pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami peningkatan, maka indeks pembangunan manusia akan menurun. Berdasarkan hasil olah data juga diketahui bahwa "Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur".

Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih pada pemerintah provinsi Jawa Timur dan pemangku kebijakan mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

ekonomi Provinsi Jawa Timur. Sehingga di kemudian hari Pemprov Jatim dan para pemangku kebijakan dapat mengambil langkah yang efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

2. Kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur diantaranya adalah pemerataan pembangunan manusia disetiap daerah agar tidak terjadi ketimpangan, selain itu juga perbaikan di bidang pendidikan terutama di daerah pelosok Jawa Timur agar terbentuk modal manusia yang berkualitas, selain itu juga diperlukan adanya perbaikan sarana kesehatan bagi penduduk Jawa Timur khususnya keluarga yang kurang mampu, sehingga dengan banyaknya masyarakat yang sehat akan meningkatkan produktivitas penduduk jawa timur.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta : Graha Ilmu

Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Badan Pusat Statistik. 2016. *Indeks Pembangunan Manusia 2015*. Jakarta : BPS

Badan Pusat Statistik. 2014. *Indeks Pembangunan Manusia 2013*. Jakarta : BPS

Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Becker, Gary S. 1994. *Human Capital Revisited*. (Online) (http://www.nber.org/chapters/c11229, hal 15-28 diunduh 05 Juli 2017)

Dewi, Nyoman Lilya Santika dan I Ketut Sutrisna. 2014. *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali.* (E-Jurnal EP Unud, Vol 3, No.3 : 106-114). (diunduh 01 November 2016)

Firmansyah , Mohammad Agus dan Ady Soejoto. 2016. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro*. (E Jurnal Unesa : JUPE Volume 4 No 3). (diunduh 27 Oktober 2016)

Izzah, Nurul. 2015. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 1994-2013.* (E Jurnal IAIN Padangsidimpuan : At-tijaroh Volume 1 No 2 : 156-172). (diunduh 25 Oktober 2016)

Ranis, Gustav. 2000. *Economic Growth and Human Development*. Jurnal *World Development*, Vol. 28, No. 2 : 197-219). (Diunduh 3 November 2016)

Safi'i.2007. *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah Perspektif Teoritik.*Malang : Averroes Press

Sukirno.2007. *Makroekonomi Modern.* Jakarta. Rajagrafindo Persada

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Economic Develpoment*. Jakarta : Erlangga

UNESA Universitas Negeri Surabaya